

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

Nurul Indah Nawang Wulan

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

email korespondensi: nawangwula0911@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh, nilai-nilai pendidikan karakter, dan relevansi novel Hujan karya Tere Liye dengan pengajaran sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis novel berupa Novel cetak maupun PDF. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud, yang memperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego; (2) Novel Hujan karya Tere Liye relevan atau dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Kata Kunci: *psikologi sastra, konflik batin, pendidikan karakter, Nove Hujan*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia dan dapat memberikan kesan yang baik di benak pembaca. Citra adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambaran tentang peristiwa berdasarkan fakta atau pengalaman seseorang. Tergantung pada genre, pekerjaannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (novel), puisi dan drama. Dengan genre sastra ini, penulis hanya berfokus pada genre prosa. Prosa dalam pengertian sastra disebut juga novel, teks (narasi) atau wacana naratif (Nurgiantoro, 2005:2) Berarti prosa (novel) adalah cerita yang dibuat tidak berdasarkan fakta sejarah oleh Abrams (dalam Nurgiantoro, 2005:2) Contoh novel prosa adalah novel. Salah satu cara untuk menilai karya sastra adalah dengan belajar psikologi sastra. Menurut Endraswara (2008:96), psikologi sastra adalah sebuah studi sastra memuat karya sebagai psikologi kreatif. penulis akan gunakan kreativitas, rasa, dan niat dalam bekerja. pembaca dari reaksi terhadap karya juga tidak terlepas dari psikologi orang lain.

Dalam Novel Hujan penulis menyajikan sebuah cerita mengandung nilai-nilai psikologis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji konflik batin yang dilalui setiap karakter menggunakan metode tersebut psikologi sastra. Literatur psikologi mempelajari fenomena, psikologi tertentu itu pengalaman protagonis sebuah karya sastra ketika merespons atau bereaksi untuk diri sendiri dan lingkungan Anda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik analisis novel Hujan karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra. Peneliti menganalisis novel Hujan karya Tere Liye dari perspektif psikologi sastra karena peneliti menemukan banyak konflik batin para tokoh dalam novel tersebut. Fiksi merupakan salah satu

bentuk karya sastra yang disebut juga dengan seperti novel. Dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi. Robert Lindell (dalam Tarigan, 1993:164), karya sastra berupa novel pertama lahir di Inggris dengan judul Pamela terbitan tahun 1740. Goldman (dalam Faruk, 1999:31) mengatakan bahwa bentuk novel tampaknya menjadi transposisi dalam dataran sastra kehidupan sehari-hari yang mendalam masyarakat individu yang diciptakan oleh produksi komoditas. Pada kasus ini, novel mengungkapkan aspek yang lebih dalam dari menjadi manusia dan layanan yang lebih halus.

Pendapat ini dapat diartikan sebagai Novel merupakan produk imajinasi pengarang yang menggambarkan pemikirannya kehidupan karakter dan semua masalah yang menyertainya secara umum. Nilai-nilai yang berbeda memberikan kontribusi untuk kelengkapan cerita. Nilai-nilainya adalah yang terkandung dalam novel tidak secara eksplisit dinyatakan oleh penulis, tetapi nilai ini pada akhirnya dapat dipelajari oleh pembaca sebagai pelajaran dapat bermanfaat bagi hidupnya. Pendekatan psikologis adalah salah satu yang dimulai dengan asumsi Karya sastra selalu berkisah tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mengkaji relevansi dan Peran penelitian psikologis. Dengan berfokus pada karakter, akan dapat menganalisis konflik internal yang mungkin bertentangan dengan teori mentalitas. Dalam hal inilah peneliti harus menemukan gejala-gejalanya yang dirahasiakan atau sengaja disembunyikan oleh penciptanya, yaitu menggunakan teori-teori psikologi yang dianggap relevan.

Menurut Ratna (2009:342-344), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Mempelajari Psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan pemahaman Teori-teori psikologi kemudian dilakukan untuk menganalisis sebuah karya sastra. Kedua, pertama-tama kenali karya sastra sebagai objek penelitian, sehingga menentukan teori-teori psikologi yang dianggap cocok untuk analisis. Jadi, psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra dan menganggap karya sebagai aktivitas psikologis penulis yang menggunakan kreativitas, rasa, dan niat dalam bekerja. Pembaca juga dengan bertemunya karya tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Hubungan antara karya sastra dan psikologi, khususnya karya sastra, dirasakan sebagai gejala psikologis akan menunjukkan aspek psikologis melalui karakter jika teks kebetulan dalam bentuk prosa atau drama. Sedangkan jika Dalam bentuk puisi, gejala psikologis akan disampaikan dalam syair dan seleksi kamus khas.

Psikologi dan sastra bukanlah hal baru karena karakter karya sastra harus dihidupkan kembali, diberi jiwa yang bisa juga bertanggung jawab secara psikologis. Penulis sadar maka tidak memasukkan jiwa manusia ke dalamnya. Itu akan melihat ke arah tokoh-tokoh dalam ceritalah yang membuat cerita itu terjadi (Wellek dan Warren, 1989:41). Dalam sebuah novel, terdapat konflik antar tokoh dalam cerita. Konflik merupakan bagian penting dari perkembangan cerita. Dalam teori evaluasi novel, konflik didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak ada kegembiraan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, dan jika tokoh memiliki kebebasan untuk memilih, maka tokoh tersebut tidak akan memilih kejadian yang menyimpannya. Konflik demi konflik adalah peristiwa demi peristiwa yang akan meningkatkan konflik (Nurgiyantoro, 2005:123).

Novel yang baik akan mengandung nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Wynne (dalam Mulyasa, 2012:3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter atau mulia. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Relevansi novel dalam pengajaran sastra dapat dilihat dari isi novel tersebut. Ada tidaknya nilai-nilai karakter dalam novel yang dapat diteladani dapat dijadikan acuan untuk menilai novel tersebut relevan untuk pembelajaran sastra di SMA atau tidak. Dengan nilai karakter di novel, siswa akan dapat meniru nilai-nilai tersebut dan menerapkannya Kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan melalui analisis Dokumen dalam bentuk studi literatur. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa gambaran situasi tertentu dengan menggunakan suatu metode Metode interaktif digunakan untuk memeriksa isi dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Hujan karya Tere Liye dengan total 320 halaman, berhasil diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada Januari 2016 lalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi, yaitu dengan menyimpan dokumen atau arsip sangat erat hubungannya dengan tujuan penelitian. Sebuah analisis isi dilakukan membahas isi novel Hujan karya Tere Liye. Ini dilakukan dengan menyimpan konflik mengkategorikan sifat batin dan karakter dari masing-masing nilai karakter.

Data dalam penelitian ini berupa bahasa sastra yang meliputi kata, ungkapan, kalimat dan wacana dalam karya sastra mengandung konflik permasalahan pada novel Hujan karya Tere Liye. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar benar dipahami. Fokus penelitian ini adalah mengenai wujud konflik batin tokoh utama dalam novel. Data sekunder berwujud data penelitian yang telah tersedia dan secara tidak langsung yang berupa buku maupun artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimpulan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel Hujan dalam rangka memperoleh data yang diinginkan.

Sasarannya berupa artikel kegiatan pengumpulan data dilakukan secara tekstual diawali dengan membaca novel dan memahami isinya untuk mengambil data yang dibutuhkan. Selama analisis dalam rentang waktu pengumpulan data, peneliti menelaah data yang ada dan menelaah kembali data tersebut agar diperoleh mutu atau kualitas data yang lebih baik (Miles dan Huberman, 1984: 49). Keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi. Trianggulasi data digunakan digunakan untuk uji validitas, reabilitas, dan pengumpulan data. Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif.

Trianggulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak sehingga bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh perspektifnya (Sutopo,2006:98). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembaca model semiotik meliputi heuristik dan hermeneutik. Heuristik merupakan langkah untuk menemukan makna melalui pengkajian struktur bahasa dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik, artinya bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Batin yang Dialami Tokoh dalam Novel Hujan karya Tere Liye

Aspek psikologi sastra dalam novel Hujan karya Tere Liye akan diteliti psikologi dari Tokoh utama dan Pendukung Tokoh utama dalam cerita tersebut dengan menganalisis perwatakan yang digambarkan. Analisis ini dilakukan dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisis, yaitu ego, id, dan super ego. Aspek struktur kepribadian melalui the id, the ego, dan super ego. Dalam novel Hujan karya Tere Liye terdapat (...) konflik batin sebagai berikut.

Latar sosiohistoris pengarang

Tere Liye yang bernama asli Darwis ini menciptakan kreativitas karya sastra yang bersifat rekaan, oleh karena itu, pengambilan tema dengan gambaran pengalaman dan hidup batin tokoh-tokoh fiktif. Diperlukan banyak keinginan untuk menjadi seorang penggemar sastra, yakni rasa ingin tahu dan sabar, itu semua tidak adanya perhatian bersifat individual untuk membuat karya sastra bersifat unik. Tere Liye begitulah nama tenar dikalangan para pembaca. "Tere Liye" itu sendiri merupakan pena yang diambil dari bahasa India dengan arti untukmu. Darwis lahir di pedalaman Sumatera Selatan tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye telah menerbitkan lebih dari 30 buku dari tahun 2005 hingga 2016. Pada tahun 2016, Tere Liye menciptakan sebuah Novel Hujan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. (<https://tibusu.com.biografi-tere-liye>, diakses 28 Juli 2019) Seluruh unsur-unsur yang akan tersebut sangat berperan penting di dalam sebuah cerita. Karena, setiap unsur sangat dominan dalam membangun sebuah karya sastra. Penelitian struktur pembangun novel ini difokuskan pada tema, fakta cerita, dan sarana sastra.

Dalam novel Hujan bertemakan sesosok wanita didalam hidupnya mengalami musibah bencana alam bersama keluarganya, dan menimpa seluruh manusia hampir seluruh dunia. Perjuangan hidup sesosok wanita bernama Lail yang sebatang kara dalam menghadapi kerasnya hidup yang sulit dengan berbagai konflik tekanan batin didalam hidupnya. Novel

Hujan karya Tere Liye ini menggunakan alur maju-mundur. Selain menceritakan kejadian yang akan datang, dalam cerita khususnya tokoh utama, yaitu menceritakan perjalanan hidup sesosok wanita yang bernama Lail mendapat musibah bencana alam yang membuat kedua orang tuanya meninggal dunia. Bencana ini membuat perasaan Lail yang selalu mengingat-ingat kebersamaan bersama kedua orang tuanya. Lail bertindak sebagai tokoh protagonis, sosok tokoh memiliki perwatakan yang pipih dalam beberapa waktu ia bisa berubah menjadi sosok yang dewasa. Secara fisiologis, tokoh Lail ini sebagai gadis berperawakan kecil, berumur tiga belas tahun, dan berambut panjang.

Secara psikologis, tokoh Lail sebagai gadis yang baik, rajin dan pandai. Sesosok gadis yang memiliki tekad yang kuat jika menginginkan sesuatu. Gambaran tokoh utama Lail secara sosiologis, bukan hanya sosok wanita yang rajin, namun, sosok yang tegar dan sabar ketika terjadi bencana gempa bumi dan letusan gunung berapi yang menimpanya. Kedua orang tuanya meninggal dunia, Lail menjadi anak yatim piatu. Tokoh Esok merupakan tokoh secara fisiologis anak laki-laki berusia enam belas tahun. Semenjak Lail ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, Esok menjadi sosok yang sangat dekat dengan Lail. Secara psikologis, Esok adalah orang yang pandai dan ia menjadi seorang ilmuwan yang dapat menciptakan pesawat luar angkasa. Gambaran tokoh Esok, secara sosiologis seorang laki-laki yang memiliki sikap yang baik dan perhatian terhadap sosok tokoh utama Lail. Saat waktu luang, Esok selalu menyempatkan waktu untuk mengantarkan pergi bersama dengan Lail. Tokoh Ibu suri merupakan seorang ibu yang mengurus Lail, Esok, Maryam dan anak panti lainnya selama di panti sosial.

Mereka menganggap mereka seperti anaknya sendiri. Sosok suri bersifat antagonis dan berwatak pipih, yakni galak namun penyayang anak-anak yang ada di panti sosial. Sosok Ibu Suri walaupun galak ia tetap memiliki tanggung jawab atas dengan anak-anak seluruh panti sosial. Ibu Suri sangat senang apabila melihat anak-anak mereka berprestasi. Dalam Novel Hujan ini, latar tempat antara lain, Stasiun kereta, lorong rel kereta, stadion sepak bola, rumah sakit panti sosial, kota Central Park, asrama sekolah perawatan, laboratorium mesin, dan universitas di kota. Latar waktu dalam novel Hujankarya Tere Liye antara yakni, malam hari, sore hari, dan pagi hari. Sedangkan, Latar sosial ialah Lail yang menjadi relawan ibu kota.

Wujud dan penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel Hujan karya Tere Liye

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2003:292-293) Konflik batin dibagi dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut;

Pertama, konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict) Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. ("Lail hanya diam sepanjang hari, melamun. Berita tentang ayahnya telah memukul sisa semangat hidupnya. Dia masih berharap ayahnya akan pulang minggu depan sesuai jadwal. Mereka berkumpul kembali. Dia bisa ikut ayahnya pindah. Itulah satu-satunya skenario yang ada di kepala Lail sejak gempa kemarin pagi. Bukakah kota tempat ayahnya bekerja jauh sekali? Bagaimana mungkin bencana gunung meletus juga tiba di sana?" (Hujan, 2016:47)) Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama diatas disebabkan ketertekanan ego tokoh utama akibat ditinggal pergi oleh orang

tuanya, sehingga menimbulkan konflik dalam dirinya. Konflik batin dalam tokoh utama ini diiringi oleh adanya keinginan kebahagiaan yang belum ia rasakan

Kedua, konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict) Konflik ini timbul, jika dalam waktu sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan, menguntungkan), dan yang lain negatif (merugikan dan tidak menyenangkan). "Lihatlah, Esok lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga angkatnya. Juga menyapa teman-teman sekampusnya. Dan yang membuat Lail semakin cemburu, Esok lebih sering berbicara dengan Claudia. Berfoto bersama Claudia. Bergurau dengan Claudia. Tertawa. Mereka terlihat akrab. Sementara Lail lebih banyak menghabiskan waktu dengan mendorong kursi roda ibu Esok, berdiri menonton seluruh keceriaan." (Hujan, 2016:244) Pertentangan antara id dan ego menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh Lail karena dirinya harus memilih antara dua pilihan yang sangat sulit, yaitu antara cemburu atau menjaga hati. Rasa cemburu dari id terhalang oleh sosok Claudia yang baik dan lebih dekat dengan Esok. Claudia pula menjadi anak dari wali kota yang sangat dermawan. Perasaan menjaga hati id diterapkan oleh tokoh Lail sehingga muncul superego bahwa sosok Claudia yang dihormati pula oleh masyarakat.

Ketiga, konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict) Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Kehadiran konflik dalam suatu cerita dijelaskan oleh Staton (2007:31) bahwa dua elemen dasar adalah konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya terdapat konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terlihat jelas yang hadir melalui hasrat karakter tokoh yang dialaminya. Sedangkan, konflik eksternal hadir minimal melalui dua orang karakter dengan lingkungannya. "Lail hanya diam sepanjang hari, melamun. Berita tentang ayahnya telah memukul sisa semangat hidupnya. Dia masih berharap ayahnya akan pulang minggu depan sesuai jadwal. Mereka berkumpul kembali. Dia bisa ikut ayahnya pindah. Itulah satu-satunya skenario yang ada di kepala Lail sejak gempa kemarin pagi. Bukakah kota tempat ayahnya bekerja jauh sekali? Bagaimana mungkin bencana gunung meletus juga tiba di sana?" (Hujan, 2016:47) Konflik tokoh utama Lail kembali terlihat saat ia menaiki bus kota. Ketika diperjalanan Esok melintas disebelah bus dan ia ingin turun dari bus saat bus sedang berjalan menuju Cetral Park. Tiba-tiba ia meminta sopir bus untuk berhenti, tetapi supir tidak ingin menghentikan bus yang ia kendarai. Lail tetap menuruh supir untuk berhenti. Hal ini terlihat bahwa ego dari Lail ingin tersampaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengandung intisari penelitian, yaitu jawaban singkat atas pertanyaan diarsipkan Jawaban rinci untuk pertanyaan penelitian dapat diturunkan sebagai berikut.

Berdasarkan latar belakang sosio-historis pengarang

Tere Liye yang bernama asli Darwin lahir pada ke pedalaman Sumatera Selatan pada 21 Mei. "Tere Liye" sendiri adalah Sebuah pulpen dari bahasa India yang memiliki arti tersendiri bagi Anda. Tere Liye punya menerbitkan lebih dari 30 buku antara tahun 2005 dan 2016.

Struktur novel Rain Karya-karya Tere Liye dalam penelitian ini berupa tema, fakta cerita, dan perangkat sastra. Dalam novel Rain yang bertemakan wanita dalam hidupnya Bencana alam dengan keluarga mereka dan menghadapi hampir semua orang seluruh dunia Perjuangan hidup seorang wanita kesepian bernama Lail menghadapi tuntutan hidup yang sulit dan berbagai konflik tekanan batin dalam hidupnya. Lail merasa kehilangan keluarga, ayah dan anak tercinta Ibunya meninggal akibat gempa bumi dan letusan gunung berapi. Semuanya terjadi saat hujan. Fakta sebuah cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Saluran yang digunakan dalam novel Rain karya Tere Liye, yaitu. maju dan mundur tindakan atau aliran campuran Selain menceritakan tentang peristiwa masa depan dalam cerita terutama tokoh utama yang menceritakan tentang kehidupan seorang wanita disebut Lail mengalami bencana alam yang menewaskan kedua orang tuanya untuk mati Musibah ini membuat Lail merasa akan selalu mengingatnya bersama dengan orang tua mereka. Analisis plot terdiri dari klimaks, Fase menimbulkan konflik, fase eskalasi konflik dan fase penyelesaian konflik Karakter yang muncul dalam novel Tere Liye Rai adalah karakter karakter utama dan sekunder. Tokoh utama yaitu Lail berperan sebagai tokoh Tokoh protagonis dan pendukung Ibu Suri sebagai tokoh antagonis, Besok, Maryam, Claudia, Elia.

Bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama

Konflik batin tokoh utama Lail kembali ke akarnya Stres setelah bencana alam. Dia selalu begitu mengingat orang tuanya. Dia tidak mengandalkan semua keberuntungan tiba-tiba menghilang saat hujan. Kedua, konflik jalur akses (access-avoidance conflict) Konflik ini muncul ketika dua motif yang berbeda terjadi pada waktu yang sama. sebaliknya, motif positif objek (kesenangan, berguna) dan negatif lainnya (berbahaya dan tidak menyenangkan). Tidak benar Salah satu bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama, Lail, adalah ketika dirinya Dia khawatir tentang perasaan cintanya sampai besok. Ketiga, konflik penghindaran-penghindaran Konflik ini terjadi secara bersamaan Pada saat yang sama, dua motif negatif muncul, dan ketakutan muncul karena Menjauh dari satu motif berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Penyebab konflik internal ini karena faktor internal dan faktor luar Berdasarkan hasil penelitian, buatlah persona dari karakter tersebut Konflik internal tokoh utama novel yang paling dominan dicirikan oleh id dan Ego. Bentuk konflik batin tokoh utama terdiri dari konflik Kesesuaian keinginan, keragu-raguan dalam menghadapi masalah dan harapan darinya harus sesuai dengan keinginannya.

Implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel Rain karya Tere Liye

Dengan kompetensi dasar CD 3.17, i. H. menggali dan mencari Informasi tentang buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Novel hujan ini pasti bisa Bantuan dan dukungan untuk memperkaya bacaan selain para siswa, novel-novel tertentu dijadikan sebagai bahan pembelajaran guru sastra Kematangan jiwa dapat dilihat dari segi bahasa (Psikologi) siswa dan latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Faruk. (1999). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2012). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (1993). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R. & Warren, A. (1990). Teori Kesusastraan (Diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia